

**PENETAPAN ALUR PRODUSI DALAM MENGENDALIKAN HASIL
PRODUKSI USAHA JAMUR MERANG**

**Rani Ika Nur Marina¹, Khafifah Dwi Riesma Pratiwi², Noviani Awalia³ Cicy
Isna Adelia⁴, Indri Amelia Rona Fajri⁵, Dhamy Eka Ardayanti⁶, Tinayahni⁷,
Rohim⁸**

^{1,2,8}Prodi Ilmu Administrasi Negara

^{3, 4, 5, 6, 7}Prodi Ilmu Administrasi Niaga

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Pembangunan

e-mail: raniikanurmarina@gmail.com

ABSTRAK

Jamur merang dikenal sebagai jamur tropis yang tumbuh subur di suhu hangat dengan kelembapan tinggi, Proses budidaya jamur merang relatif sederhana, namun untuk mencapai hasil produksi yang optimal, diperlukan pengelolaan alur produksi yang baik. Penetapan alur produksi yang terencana dapat menghasilkan jamur berkualitas tinggi, Tujuan dari kegiatan penetapan alur produksi ini adalah untuk menjadikan langkah strategis untuk membantu memperbaiki dalam meningkatkan kualitas serta hasil produksi jamur merang, Metode yang di gunakan dalam kegiatan ini pemberian materi secara langsung atau *door to door* kepada pemilik usaha jamur merang mengenai penetapan alur produksi yang baik. Melalui program penetapan alur produksi ini di harapkan dapat membantu pemilik usaha untuk mendapatkan produk yang berkualitas dan baik,

Kata Kunci : Jamur merang, Alur produksi

A. ANALISIS SITUASI

Jamur merang (*Volvariella volvacea*) dikenal sebagai jamur tropis yang tumbuh subur di suhu hangat dengan kelembapan tinggi. Bentuknya menyerupai telur saat masih muda, dengan bagian tudung yang berwarna putih atau cokelat keabu-abuan. Jamur ini biasanya tumbuh pada media yang merupakan sumber selulosa seperti jerami padi, ampas batang aren, serbuk kayu, limbah penggilingan padi, limbah kapas, dan sebagainya (Sinaga, 2011). Jamur merang merupakan salah satu komoditas yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan banyak diminati masyarakat. Permintaan pasar terhadap jamur merang terus meningkat, memberikan peluang bisnis yang menjanjikan bagi para petani dan pengusaha di sektor pertanian.

Desa Jenggawah dinilai memiliki UMKM yang berpotensi mengangkat ekonomi desa, namun pendampingan harus dilakukan secara berkala agar menunjang keberlanjutan usaha. Pendampingan ini mencakup pelatihan manajemen usaha, perbaikan operasional usaha, peningkatan kualitas produk, dan pemasaran digital. Dengan pendekatan yang terstruktur dan kolaborasi dengan berbagai pihak, diharapkan UMKM di Desa

Jenggawah dapat tumbuh secara signifikan, membuka lapangan pekerjaan, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Desa Jenggawah memiliki banyak usaha yang bergerak dibidang pertanian, salah satunya adalah budidaya jamur merang. Jamur merang menjadi komoditas desa yang memiliki nilai jual yang tinggi, hal ini dapat menunjang perekonomian desa dan menciptakan ekonomi sirkular.

Alur produksi adalah rangkaian tahapan atau proses yang dilakukan secara sistematis untuk mengubah bahan baku menjadi produk akhir yang siap digunakan atau dipasarkan. Alur produksi mencakup semua langkah mulai dari pengolahan bahan mentah, proses produksi utama, hingga pengemasan dan distribusi produk (Sunandar, 2010). Penetapan alur produksi yang baik melibatkan perencanaan, pengelolaan, dan pemantauan setiap tahapan agar proses berjalan optimal, dengan meminimalkan pemborosan waktu, tenaga, dan sumber daya. Sebuah alur produksi yang efisien tidak hanya meningkatkan produktivitas tetapi juga berkontribusi pada kualitas produk yang dihasilkan. Dengan mengoptimalkan setiap langkah dalam alur produksi, perusahaan dapat

memastikan bahwa produk akhir memenuhi standar kualitas yang diharapkan oleh konsumen.

Bapak Gunawan selaku pemilik usaha Jamur merang ini mengatakan belum pernah melakukan pengendalian alur produksi terkait usahanya, mengingat masih ditemukan produk rusak terutama pada saat musim kemarau. Untuk itu diperlukan pengendalian untuk menghindari terjadinya produk rusak. Kegiatan pengendalian proses produksi bertujuan untuk mendapatkan hasil produksi yang sesuai dengan yang telah direncanakan baik jumlah, kualitas, harga maupun waktunya.

Budidaya jamur merang memerlukan tahapan-tahapan yang harus dilakukan yaitu Penyiapan sarana produksi, pembuatan kompos media tanam, sterilisasi atau pengovenan, penanaman bibit, pemeliharaan, panen dan pasca panen. Cara budidaya jamur merang harus dilakukan dengan baik guna menghasilkan jamur yang berkualitas. Pemilihan media tanam sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan jamur. Media tanam berpengaruh sangat nyata terhadap berat buah dan diameter tudung. Semakin baik media yang digunakan maka semakin baik pula pertumbuhan

jamur yang dihasilkan. Jamur merang umumnya tumbuh pada media yang merupakan sumber selulosa seperti tumpukan merang, limbah pabrik kertas, dan limbah kelapa. Selain media tanam, kelembaban juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan jamur merang (Produktivitas et al., 2022).

Dari penjelasan di atas, mahasiswa KKN Tematik Desa Jenggawah kelompok Mohammad Hatta melakukan kegiatan pengabdian kepada pemilik usaha jamur merang untuk menunjang kestabilan usaha. Kegiatan KKN Tematik ini memiliki 4 kegiatan utama, kegiatan tersebut berupa observasi, sosialisasi, pendampingan, serta monitoring dan evaluasi.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Manajemen Operasional

Proses pengorganisasian, perencanaan, pengelolaan, dan pengawasan kegiatan operasi dan produksi sehari-hari di dalam perusahaan atau organisasi dikenal sebagai manajemen operasi. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa setiap sumber daya termasuk tenaga kerja, bahan baku, dan teknologi digunakan secara efektif dan efisien untuk menghasilkan barang dan jasa yang

memuaskan konsumen dan memenuhi persyaratan kualitas.

Menurut Heizer dan Render (2016), manajemen operasional mencakup aspek-aspek seperti strategi operasional, desain produk dan layanan, manajemen rantai pasok, pengendalian kualitas, dan perencanaan kapasitas. Dalam konteks pengabdian kepada masyarakat, penerapan manajemen operasional sangat penting untuk meningkatkan efisiensi program, memastikan pemanfaatan sumber daya yang optimal, serta meningkatkan kepuasan penerima manfaat.

Manajemen operasional berarti mengatur, mengelola, dan mengoptimalkan pemrosesan sumber daya dengan mengubah input menjadi output (Novitasari, 2022). Lebih tepatnya, mulai dari perolehan bahan baku hingga pengiriman barang jadi ke pelanggan, manajemen operasional bertanggung jawab atas perencanaan, penerapan, dan pemantauan sistem dan prosedur yang terkait dengan produksi barang dan jasa. Dalam rangka mencapai tujuan jangka panjang organisasi, manajemen operasional juga mencakup pengendalian waktu, biaya, dan kualitas di seluruh proses produksi atau layanan.

2. Produksi

Produksi merujuk pada proses atau tindakan yang mengubah sumber daya (input) menjadi barang atau jasa yang dapat digunakan yang dapat memuaskan kebutuhan manusia. Produksi adalah salah satu tugas mendasar yang dilakukan oleh bisnis, orang, atau komunitas untuk menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan oleh perekonomian. Alat, metode, dan teknik yang digunakan untuk menghasilkan atau memperluas kegunaan suatu barang atau jasa dengan menggunakan sumber daya yang sudah ada (orang, mesin, bahan, uang tunai) merupakan pengertian dari produksi (Assauri, 2011). Proses produksi yang efisien dan efektif memerlukan pengelolaan yang cermat terhadap faktor-faktor produksi, pemahaman tentang hukum produksi, dan pemanfaatan teknologi yang tepat. Produksi tidak hanya berkaitan dengan jumlah barang yang dihasilkan, tetapi juga dengan bagaimana proses tersebut dapat dilakukan secara berkelanjutan dan ramah lingkungan

3. Alur Produksi

Alur produksi sistem produksi adalah urutan langkah atau prosedur yang diperlukan untuk mengubah sumber daya mentah menjadi barang jadi yang siap digunakan atau dijual . Alur produksi menguraikan proses-

proses dalam proses produksi secara terorganisir dengan tujuan menciptakan barang berkualitas tinggi dengan efisiensi ekonomi, waktu, dan sumber daya. Alur produksi dibagi menjadi beberapa tahapan utama yaitu, perencanaan produksi, pengadaan bahan baku, proses produksi, pemeriksaan kualitas, pengemasan, penyimpanan dan distribusi, dan layanan purna jual.

4. Jamur Merang

Jamur merang (*Volvariella volvacea*) adalah jenis jamur yang tumbuh secara alami di daerah tropis dan subtropis, terutama di Asia, Afrika, dan Amerika Latin. Secara ilmiah, jamur merang termasuk dalam kelompok jamur tinggi yang memiliki banyak manfaat, baik dari sisi kuliner, kesehatan, maupun ekonomi (Sunandar, 2010). Meskipun termasuk dalam kelompok jamur yang mudah tumbuh, jamur merang juga memerlukan perhatian khusus dalam hal perawatan dan kondisi tumbuh yang tepat. Budidaya jamur merang relatif mudah dilakukan, meskipun tetap memerlukan perhatian khusus terhadap kondisi lingkungan yang tepat.

Proses budidaya dimulai dengan pembuatan media tanam, yang bisa berupa jerami padi atau ampas

padi yang dicampur dengan air dan sedikit kapur. Setelah itu, media ini disterilkan dan inokulasi dengan bibit jamur merang (Sinaga, 2011). Jamur merang dapat tumbuh dengan baik di dalam rumah kaca atau ruangan yang terjaga kelembapannya. Salah satu keuntungan utama dalam budidaya jamur merang adalah biaya produksinya yang relatif rendah. Menggunakan bahan organik yang tersedia secara lokal, seperti jerami, membuat biaya produksi jauh lebih murah dibandingkan dengan budidaya jamur lainnya. Hal ini menjadikan jamur merang sebagai pilihan yang menarik bagi petani atau usaha kecil yang ingin memasuki bisnis budidaya jamur.

C. IDENTIFIKASI DAN PERUMUSAN MASALAH

Permasalahan utama dalam pengabdian pada masyarakat yang menjadi permasalahan mitra, dirumuskan dalam fokus diantaranya sebagai berikut:

1. Usaha jamur merang belum menetapkan alur produksi yang sesuai dengan standar.
2. Tidak adanya pengontrolan suhu menjadikan hasil produksi tidak stabil dalam hal kualitas dan kuantitas.

3. Proses budidaya jamur merang relatif sederhana, namun untuk mencapai hasil produksi yang optimal.

D. TUJUAN KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk:

1. Agar Usaha jamur merang dapat menetapkan alur produksi yang sesuai dengan standar.
2. Agar ada pengontrolan suhu menjadikan hasil produksi tidak stabil dalam hal kualitas dan kuantitas.
3. Proses budidaya jamur merang relatif sederhana, namun untuk mencapai hasil produksi yang optimal.

E. MANFAAT KEGIATAN

Adapun manfaat yang dapat diperoleh setelah berlangsungnya kegiatan ini adalah:

1. Agar pemilik usaha dapat menetapkan alur produksi jamur dengan baik.
2. Agar kualitas jamur yang didapatkan dari hasil produksi yang optimal.

F. KERANGKA PEMECAHAN MASALAH

Berdasarkan observasi awal disimpulkan bahwa solusi penyelesaian masalah utama adalah perlunya adanya penetapan Alur Produksi Dalam

Mengendalikan Hasil Produksi Usaha Jamur Merang. Ada tiga tahap kegiatan:

1. Sosialisasi terkait pentingnya alur produksi dan penanganan masalah dalam produksi, penanganan kontrol suhu dalam pemeliharaan produksi jamur merang.
2. Pendampingan.
3. Monitoring dan evaluasi.

G. KHALAYAK SASARAN

Kegiatan Pemberdayaan UMKM melalui penetapan alur produksi dilakukan dengan mitra yang merupakan kelompok usaha Desa Jenggawah. Adapun identitas mitra sebagai berikut:

1. Nama : Gunawan Wibisono
2. Jabatan : Pemilik usaha jamur merang
3. Bidang kegiatan : Pemberdayaan UMKM
4. Alamat: Dusun Babatan Desa Jenggawah, Kecamatan Jenggawah, Kabupaten Jember

Pemilihan mitra tersebut Pemilihan mitra tersebut berdasarkan analisis situasi yang telah dilakukan bahwa terdapat beberapa permasalahan pada mitra sehingga memerlukan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Iptek) untuk menyelesaikan permasalahannya. Iptek yang

digunakan adalah Pelatihan penetapan alur produksi untuk meningkatkan

H. METODE KEGIATAN

Adapun metode pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat Desa Jenggawah adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan observasi berupa penggalan informasi terkait kondisi usaha dan alur produksi jamur merang serta mendapatkan izin pemilik usaha jamur merang untuk dijadikan mitra program kerja KKN Tematik.
2. Melakukan sosialisasi terkait penetapan alur produksi kepada Bapak Gunawan selaku pemilik usaha dan 2 orang karyawan, Bapak Irfan dan Bapak Paito sebagai peserta sosialisasi. Pada materi penanganan masalah produksi jamur merang, mahasiswa menjelaskan penyebab dan solusi dalam menghadapi masalah yang dihadapi dalam proses produksi
3. Kegiatan pendampingan mengenai pembukaan ventilasi kumbung, dan pengontrolan suhu optimal dalam pemeliharaan jamur merang, Kegiatan pendampingan dilakukan 2 kali

hasil produksi jamur merang yang lebih optimal

untuk memastikan terlaksananya perbaikan alur produksi yang telah disepakati bersama. Dari kegiatan ini, pemilik usaha dapat secara mandiri mengontrol dan menyesuaikan suhu kumbung untuk mendukung pertumbuhan jamur secara optimal.

4. kegiatan monitoring dan evaluasi (monev). Kegiatan monev dilakukan sebanyak 2 kali untuk memastikan program berjalan sesuai rencana, mengidentifikasi hambatan dan solusi, mengukur tingkat keberhasilan program, dan memberikan masukan untuk perbaikan pada produksi selanjutnya.



Gambar 1. Bagan alur produksi

Dengan kegiatan ini, mitra memiliki gambaran perencanaan yang baik dalam menyusun langkah-langkah perbaikan alur produksi. Mahasiswa juga dapat

mengaplikasikan teori yang ada di perkuliahan terkait manajemen operasional usaha dan komunikasi verbal untuk diterapkan pada pemilik

usaha yang membutuhkan saran dan masukan terkait usahanya.

I. VALUASI KEGIATAN

Kegiatan Pemberdayaan UMKM melalui Pelatihan Penetapan alur produksi pada usaha jamur merang

yang dilakukan oleh mahasiswa kknt tahun 2024 dapat menghasilkan capaian dengan indikator sebagai berikut:

No.	Indikator capaian	Sebelum	Sesudah
1.	Pemberdayaan UMKM	Belum menerapkan alur produksi jamur merang	Sudah mulai menerapkan alur produksi jamur merang
2.	Hasil produksi yang optimal	Selalu mengalami kerugian dalam hasil produksi karna tidak menggunakan standr alur produksi dengan baik dan benar.	Sudah mulai mendapatkan hasil produksi yang optimal dan sesuai tarjet karna tidak menggunakan standr alur produksi dengan baik dan benar.

DAFTAR PUSATAKA

Assauri, Sofjan (2011). *Manajemen Produksi dan Operasi*. Edisi Revisi 2008. Jakarta: Indeks

Produktivitas, P., Merang, J., Perbaikan, M., Usaha, M.,

Budidaya, T., Merang Di Desa, J., Jatisari, K., Karawang, K., Regency, J., Regency Suhaeni, K., Wulandari, Y. S., Umaidah, Y., & Karawang, U. S. (2022). *Increasing Straw Mushroom Productivity Through Improving Business Management and Techniques of Merang Mushroom Cultivation in Pacing Village*.

5, 105–116.
<https://pemas.unisla.ac.id/index.php/JAB/index>

Heizer, J., & Render, B. (2016).
Operations Management:
Sustainability and Supply
Chain Management (12th
ed.). Pearson.

Novitasari, Dwi. (2022).
Manajemen Operasi
Konsep & Esensi.
Yogyakarta: STIE Widya
Wiwaha

Sinaga, M. S. (2011). *Budidaya*
Jamur Merang. Penebar
Swadaya.

Sunandar, B. (2010). *Budidaya*
Jamur Merang. *Badan*
Penelitian Dan Pengembangan
Pertanian.